

**PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN
DALAM PEMBIASAAN SHALAT DHUHA
DI SDIT MUHAMMADIYAH CIPETE
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

**LINDA YULIANI
NIM. 1323301066**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
TAHUN 2017**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia.¹ Pemerintah dan rakyat Indonesia, dewasa ini tengah gencar-gencar mengimplementasikan pendidikan karakter di institusi pendidikan; mulai dari tingkat dini (PAUD), sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah (SMA/MA), hingga perguruan tinggi. Melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam institusi pendidikan, diharapkan krisis degradasi karakter atau moralitas anak bangsa ini bisa segera teratasi. Lebih dari itu diharapkan di masa yang akan datang terlahir generasi bangsa dengan ketinggian budi pekerti atau karakter.²

Pendidikan di sekolah seharusnya memang bukan sekedar memberikan berbagai macam pengetahuan, melainkan pula harus bisa membentuk karakter siswanya. Aspek ini penting untuk direnungkan bersama karena realitas selama ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter memang kurang mendapatkan apresiasi dan perhatian memadai. Konsentrasi

¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

² Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 1.

guru lebih pada bagaimana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan secara akademis.³

Tilaar (dalam Wasisto,dkk. 2005) yang dikutip oleh Nur Rosyid dkk berpendapat, pendidikan karakter suatu bangsa tidak dapat dipisahkan dengan karakter dasar yang digunakan sebagai pijakan. Karakter dasar ini merupakan pemandu (*guiding*) sebagai arah karakter akan dibawa. Menurutnya, pembinaan karakter yang termudah dilakukan ketika anak-anak masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Atas dasar pertimbangan itulah, pemerintah memprioritaskan pendidikan karakter di sekolah tingkat dasar (Mendiknas, dalam Indiani, 2010:281, Kemendikbud, 2011:3). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan ada tiga unsur dalam pendidikan karakter yang bisa dikembangkan yaitu: (1) pembentukan pendidikan karakter yang menumbuhkan kesadaran sebagai makhluk hamba Tuhan YME, (2) pendidikan karakter yang terkait dengan keilmuan, dan (3) pendidikan karakter yang menumbuhkan rasa cinta dan bangga menjadi orang Indonesia. Tiga pijakan inilah yang menjadi dasar penyusunan kurikulum baru.⁴

Landasan pelaksanaan pendidikan karakter sangat jelas. Hal ini tampak dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyatakan:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

³ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 41.

⁴ Nur Rosyid, dkk., *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*, (Purwokerto: OBSESI Press, 2013), hlm.2.

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁵

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.⁶ Dalam sejarah islam, Rasulullah Muhammad saw, sang nabi terakhir dalam ajaran islam juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (good character).⁷

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan. Dalam agama-agama dan sistem kepercayaan yang berkembang di Indonesia, manusia baik adalah manusia yang (1) secara jasmani dan ruhani sehat dan dapat melaksanakan berbagai aktivitas hidup yang dikaitkan dengan peribadatannya kepada Tuhan; (2) bertakwa dengan menghambakan diri kepada Tuhan dengan jalan patuh dan taat terhadap ajaran-ajaran-Nya; (3) menjadi pemimpin diri,

⁵ Novan ardy wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 32.

⁶ Novan ardy wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 2-3.

⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 30.

keluarga dan masyarakat yang dapat dipercaya atas dasar jujur, amanah, disiplin, kerja keras, ulet dan bertanggung jawab; (4) manusiawi dalam arti bersifat/berkarakter sebagai manusia yang mempunyai sifat-sifat cinta kasih terhadap sesama, kepedulian yang tinggi terhadap penderitaan orang lain, berlaku baik terhadap sesama manusia, dan bermartabat.⁸

Dalam memasuki era globalisasi ini, manusia dalam kehidupan sehari-hari syarat dengan berbagai kesibukan dan kebutuhan hidup semakin meningkat. Hal ini mengakibatkan persaingan hidup semakin tajam. Namun yang perlu disadari bahwa keterampilan dalam penguasaan teknologi itu harus diimbangi dengan imtaq atau keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Tanpa keimanan dan jiwa taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pengetahuan, pangkat, kedudukan dan kekayaan akan dapat membahayakan, menyengsarakan dan mengganggu keamanan dan ketentraman masyarakat.

Keimanan dan ketaqwaan tidak lepas dari pendidikan shalat yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan, shalat mencegah perbuatan keji dan munkar, shalat meningkatkan disiplin hidup, shalat membuka hati pada kebenaran dan masih banyak lagi manfaatnya bagi segi kejiwaan.⁹

Shalat juga merupakan suatu ibadah yang menjadi ukuran kualitas islam dalam diri seseorang. Oleh karena itu shalat perlu dipelajari, diketahui secara tepat dan dilaksanakan secara teratur, agar manfaatnya dapat dinikmati dan dirasakan dengan sungguh-sungguh. Anak yang sejak kecil rajin mengerjakan shalat sampai besar dalam keadaan bagaimanapun, mereka tidak

⁸ Novan ardy wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, hlm. 34.

⁹ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Surabaya: Bulan Bintang, 1975), hlm. 47-48.

akan lupa kepada Allah, serta selalu menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik serta melahirkan sikap pribadi yang disiplin.¹⁰

Berdasarkan observasi pendahuluan di SDIT Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas pada hari Kamis, tanggal 22 September 2016 diperoleh informasi bahwa SDIT Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas menerapkan pembiasaan shalat dhuha pada seluruh siswa mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Program pembiasaan shalat dhuha merupakan salah satu program dari pengembangan kurikulum yang nantinya akan masuk dalam penilaian rapor sehingga pembagian waktu pelaksanaan shalat dhuha masuk ke dalam jadwal pelajaran di setiap kelas.

Dijelaskan oleh Bapak Rohman, S.Pt selaku Kepala SDIT bahwa pembiasaan shalat dhuha di SDIT Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ini dilaksanakan mulai tahun 2004. Program ini diharapkan dapat menanamkan karakter religius dan disiplin pada siswa karena usia anak di tingkat SD adalah usia emas sehingga diharapkan pembiasaan shalat dhuha ini dapat memberikan pembelajaran yang mendalam dan membekas di hati anak hingga terbentuk menjadi suatu karakter dalam kehidupannya.

Dalam pelaksanaannya, pembiasaan shalat dhuha untuk siswa dilakukan pada pagi hari sesuai jadwal masing-masing kelas yaitu masuk dalam jadwal pelajaran siswa. Kegiatan shalat dhuha dipimpin oleh wali kelas

¹⁰ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 21.

masing-masing kelas dan dilaksanakan di mushola sekolah. Proses pelaksanaannya dimulai dengan kegiatan buletin pagi yaitu kultum berisi materi-materi singkat tentang kajian islam dan motivasi kepada siswa. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan shalat dhuha dan terakhir pembacaan dzikir dan doa setelah shalat dhuha. Dalam prakteknya, khusus siswa kelas bawah yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 3 melaksanakan shalat dhuha dengan membaca doa shalat dan doa setelah shalat secara bersama dan dengan mengeraskan volume suara serta hanya melaksanakan shalat dhuha dengan 2 rakaat atau 1 kali salam. Sedangkan untuk kelas atas yaitu kelas 4 sampai dengan kelas 6 melaksanakan shalat dhuha berjamaah secara mandiri dengan 4 rakaat shalat atau 2 kali salam. Hal tersebut merupakan salah satu strategi agar siswa dapat mudah menghafal tata cara dan doa shalat dhuha pada usia kelas bawah dan mulai menerapkan pembiasaan secara mandiri pada tingkat kelas atas.

Selain ditujukan pada siswa, pembiasaan shalat dhuha di SDIT Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas juga diterapkan pada guru dan karyawan karena pembiasaan shalat dhuha ini masuk ke dalam tata tertib guru dan karyawan SDIT. Kemudian selain pembiasaan shalat dhuha, terdapat pula kegiatan tadarus, hafalan doa, hafalan Al-Qur'an, dzikir, shalat dhuhur berjama'ah dan kegiatan shalat jum'at bagi siswa putra kemudian kegiatan keputrian untuk siswi putri yang diharapkan dapat lebih menanamkan karakter religius dan disiplin pada siswa.¹¹

¹¹ Hasil observasi pendahuluan pada tanggal 22 September 2016

Dari penjelasan inilah peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dan mengajukan judul “Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin dalam Pembiasaan Shalat Dhuha di SDIT Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan kejelasan agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka peneliti akan memberikan penjelasan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin

a. Pendidikan Karakter

Pendidikan menurut al-Ghazali yaitu proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, dimana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia sempurna.¹²

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat bangsa dan negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan

¹² Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 56.

Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak. Warsono, dkk. (2010) mengutip Jack Corley dan Thomas Philip (2000) menyatakan “karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral”.¹³

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.¹⁴

b. Religius

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan atau ajaran agamanya.¹⁵

¹³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Rosda, 2011), hlm. 41-42.

¹⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 7.

¹⁵ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 1.

c. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.¹⁶

Jadi yang dimaksud pendidikan karakter religius dan disiplin dalam judul penelitian ini adalah penanaman karakter kepada siswa melalui program sekolah agar siswa memiliki sikap dan tindakan yang berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ketaatan terhadap suatu aturan atau tata tertib.

2. Pembiasaan Shalat Dhuha

Pembiasaan berasal dari kata “biasa” yang berarti lazim, umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, sudah sering sekali.¹⁷

Shalat dhuha adalah shalat sunah yang menurut Sayyidina Ali r.a. dikerjakan oleh Rasulullah Saw ketika matahari naik di ufuk timur sejajar dengan matahari di ufuk barat ketika masuk waktu asar, yang berakhir pada pertengahan hari. shalat dhuha adalah sunah yang penuh dengan keutamaan, dan membawa pahala yang berlimpah. Mulai dari pahala serupa sedekah, dosa yang terampuni, hingga berupa istana emas surga.¹⁸

Dari istilah tersebut dapat disimpulkan menurut peneliti bahwa pembiasaan shalat dhuha adalah suatu kegiatan mengerjakan sunah Rasulullah saw yaitu shalat dhuha yang dikerjakan secara berulang-ulang

¹⁶ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, hlm. 35.

¹⁷ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.146.

¹⁸ Yusni A. Ghazali, *Mukjizat Shalat Hajat & Dhuha*, (Jakarta: HIMMAH, 2008), hlm. 55.

dan terus-menerus yang bertujuan agar shalat dhuha menjadi suatu rutinitas yang biasa dilakukan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa judul penelitian “Pendidikan karakter religius dan disiplin dalam pembiasaan shalat dhuha di SDIT Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas” merupakan suatu studi atau penelitian tentang penanaman karakter kepada siswa melalui program sekolah berupa pembiasaan shalat dhuha agar siswa memiliki sikap dan tindakan yang berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ketaatan terhadap suatu aturan atau tata tertib. Kemudian diharapkan juga nantinya shalat dhuha menjadi suatu rutinitas yang biasa dilakukan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari siswa di SDIT Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini secara garis besar adalah: “bagaimana pendidikan karakter religius dan disiplin dalam pembiasaan shalat dhuha di SDIT Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?”

Dimana dari rumusan masalah tersebut akan dikhususkan kembali menjadi beberapa rumusan masalah yang meliputi:

1. Bagaimana kebijakan pembiasaan shalat dhuha di SDIT Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?

2. Bagaimana proses pembiasaan shalat dhuha bagi siswa di SDIT Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?
3. Bagaimana dampak pembiasaan shalat dhuha terhadap pendidikan karakter religius dan disiplin bagi siswa di SDIT Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan karakter religius dan disiplin melalui pembiasaan shalat dhuha di SDIT Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Selanjutnya, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai kebijakan pembiasaan shalat dhuha, proses pembiasaan shalat dhuha bagi siswa dan dampak pembiasaan shalat dhuha terhadap pendidikan karakter religius dan disiplin bagi siswa di SDIT Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran, bahan masukan dan pertimbangan dalam dunia pendidikan khususnya tentang pendidikan karakter religius dan disiplin dalam pembiasaan shalat dhuha bagi seluruh umat islam

pada umumnya dan bagi seluruh jajaran guru karyawan dan siswa SDIT Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas pada khususnya.

- 2) Memberikan pemahaman kepada peneliti, pendidik dan masyarakat (pembaca) tentang pendidikan karakter religius dan disiplin dalam pembiasaan shalat dhuha di SDIT Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman baru kepada penulis tentang bagaimana pendidikan karakter religius dan disiplin khususnya pendidikan karakter religius dan disiplin dalam pembiasaan shalat dhuha di tingkat sekolah dasar.
- 2) Bagi IAIN Purwokerto, penelitian ini dapat menjadi referensi alternatif bagi peneliti-peneliti berikutnya tentang pendidikan karakter khususnya pendidikan karakter religius dan disiplin dan tentang pembiasaan shalat dhuha.
- 3) Mengetahui bagaimana pendidikan karakter religius dan disiplin dalam pembiasaan shalat dhuha di SDIT Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian teori yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti dalam penelitian ini. Sebelum membahas pendidikan karakter religius dan disiplin dalam pembiasaan shalat dhuha di

SDIT Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Beberapa skripsi dan buku yang peneliti gunakan sebagai acuan dan bahan perbandingan penulisan penelitian ini yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ari Rubiyanti Ulfah (IAIN Purwokerto, 2015) yang berjudul “Pembiasaan Shalat Dhuha pada Siswa di SMA N Ajibarang Kabupaten Banyumas”. Judul skripsi tersebut menerangkan hanya tentang pembiasaan shalat dhuha dan melakukan penelitian dengan setting tempat di sekolah tingkat menengah atas. Hal ini jelas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yang mengangkat judul Pendidikan karakter religius dan disiplin dalam pembiasaan shalat dhuha dan dilakukan dengan setting tempat di sekolah tingkat dasar. Namun ada pula persamaannya yaitu membahas pembiasaan shalat dhuha.
2. Skripsi yang ditulis oleh Umniyatal Mubarakah (IAIN Purwokerto) dengan judul “Penanaman Kedisiplinan pada siswa melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MI Salafiyah Riyadlatul ‘Uqul (MISRU) Danasri Nusawungu Cilacap” yang menerangkan tentang penanaman kedisiplinan melalui pembiasaan shalat dhuha di Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan yang penulis angkat tidak hanya pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan shalat dhuha tetapi juga pendidikan karakter religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu. Jadi fokus penelitian yang ditulis oleh penulis berbeda dengan judul tersebut meskipun terdapat pula persamaannya.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nur Khoniah (IAIN Purwokerto, 2016) dengan judul “Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto”. Dalam judul skripsi tersebut diterangkan tentang pendidikan karakter religius yang dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan di suatu sekolah dasar secara keseluruhan, sedangkan yang penulis angkat adalah tentang pendidikan karakter religius dan disiplin spesifik dalam pembiasaan shalat dhuha di sekolah tingkat dasar. Jadi, ada perbedaan antara fokus penelitian yang akan dilakukan penulis dengan judul skripsi tersebut meskipun terdapat persamaan yaitu terdapat fokus penelitian tentang pendidikan karakter religius.
4. Buku dari Jamal Ma'mur Asmani yang berjudul “Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah” yang secara umum membahas pentingnya pendidikan karakter, peran guru dalam pendidikan karakter, tahap-tahap pendidikan karakter dan disertai juga beberapa tips efektif pendidikan karakter di sekolah.
5. Buku dari Dharma Kesuma, dkk. yang berjudul “Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah” yang secara umum membahas bagaimana memaknai pendidikan karakter dan bagaimana desain pendidikan karakter di sekolah.
6. Buku yang berjudul “Mukjizat Shalat Hajat dan Dhuha” dari Yusni A Ghazali dan buku yang berjudul “The Power of Dhuha” dari A'yunin yang membahas tentang shalat dhuha secara umum. Bagaimana pengertiannya, dasar hukumnya, do'a-do'a dan keutamaan dari shalat dhuha.

7. Kemudian tidak kalah penting adalah buku dari Sugiono “Metode Penelitian Pendidikan” yang secara umum membahas metode penelitian pendidikan kualitatif dan kuantitatif mulai dari jenis penelitian, landasan teori, hipotesis dan validitas.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka peneliti membaginya dalam beberapa bagian yakni bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Dan dalam penulisan skripsi ini garis besarnya terdiri dari lima bab, dan dari setiap bab terdiri lagi dari beberapa sub bab.

Bagian awal skripsi ini meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

BAB I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah landasan teori. Dalam bab ini berisi 4 sub bahasan. *Pertama*, pendidikan karakter, terdiri dari pengertian pendidikan, pengertian karakter, pengertian pendidikan karakter, nilai-nilai karakter serta tujuan dan landasan pendidikan karakter. *Kedua*, religius, terdiri dari pengertian religius, cara meningkatkan karakter religius dan nilai-nilai religius sebagai pilar pendidikan karakter. *Ketiga*, disiplin, terdiri dari pengertian disiplin, tujuan pendidikan karakter disiplin dan penegakan kedisiplinan di sekolah. *Keempat*,

shalat dhuha, terdiri dari pengertian shalat dhuha, dasar hukum shalat dhuha dan keutamaan shalat dhuha.

BAB III yaitu metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis data tentang pendidikan karakter religius dan disiplin dalam pembiasaan shalat dhuha di SDIT Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

BAB V adalah penutup. Pada bab ini berisikan tentang simpulan, saran-saran dan kata penutup.

Kemudian pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini berkenaan dengan pendidikan karakter religius dan disiplin dalam pembiasaan shalat dhuha di SDIT Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pembiasaan shalat dhuha merupakan kebijakan dari SDIT Muhammadiyah Cipete sebagai salah satu upaya pendidikan karakter kepada siswa yaitu penanaman nilai karakter religius dan disiplin. Kebijakan pembiasaan shalat dhuha dibuat oleh Kepala Sekolah dan didukung sepenuhnya oleh semua pihak sekolah dan para orang tua siswa. Dan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan karakter terhadap siswa, maka pihak sekolah membuat kebijakan-kebijakan lain yang berupa kegiatan selain kegiatan pembelajaran di kelas.

Pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari oleh semua siswa mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Dalam pelaksanaannya, siswa selalu dibimbing oleh guru/wali kelas masing-masing mulai dari tata cara berwudlu, kerapihan barisan shaf shalat, gerakan dan doa shalat dhuha serta bacaan doa dan dzikir setelah shalat dhuha. Sehingga siswa menjadi paham (kognitif) tentang ibadah shalat dhuha, mampu merasakan dan meresapi (afektif) nilai-nilai yang baik dari shalat dhuha dan bisa menerapkannya (psikomotor) dalam setiap perilaku mereka sehari-hari. Dan dari hasil

penelitian oleh peneliti didapati bahwa dampak pembiasaan shalat dhuha pada siswa dapat dirasakan menjadi hal yang lebih positif, baik oleh pihak sekolah maupun orang tua siswa, baik ketika kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan sekolah di luar pembelajaran di kelas maupun ketika siswa sedang berada di rumahnya masing-masing.

B. Saran

Dari simpulan di atas untuk meningkatkan keberhasilan dalam internalisasi pendidikan karakter religius dan disiplin dalam pembiasaan shalat dhuha di SDIT Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah agar memperbesar kapasitas mushola yang kiranya dapat menampung semua warga sekolah sehingga dapat memudahkan pendidikan karakter secara intensif, efektif dan efisien.
2. Bagi sekolah agar senantiasa mendukung serta mempertahankan kebijakan pembiasaan shalat dhuha sebagai pendidikan karakter religius dan disiplin bagi siswa.
3. Bagi sekolah, selain dengan orang tua siswa perlu adanya komunikasi lebih dengan masyarakat sekitar sekolah agar terwujud suatu kesepakatan bersama dalam menjaga norma dan perilaku di sekitar lingkungan sekolah yang selaras dengan pelaksanaan internalisasi pendidikan karakter religius dan disiplin bagi siswa.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, peneliti panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia dan petunjuk-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sekalipun masih banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran selalu penulis harapkan untuk dapat menuju kesempurnaan.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan dunia pendidikan baik formal maupun non-formal pada umumnya dan bagi para calon pendidik, tenaga pendidik maupun pakar pendidikan dalam rangka usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dalam mencapai tujuan pembelajaran sepanjang hayat dengan jalan selalu meningkatkan mutu pembelajaran untuk menuju terbentuknya “insan kamil” yang berkarakter, berprestasi, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dapat terhitung sebagai amal shaleh. Aamiin yaa rabbal ‘aalamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema. 2007. *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- A'yunin. 2013. *The Power of Duha kunci memaksimalkan shalat duha dengan doa-doa mustajab*. Jakarta: Kalil.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saefuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiah. 1975. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Surabaya: Bulan Bintang.
- Depdinas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Ghazali, Yusni A. 2008. *Mukjizat Shalat Hajat & Dhuha*. Jakarta: HIMMAH.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Koenig, Larry J. 2003. *Smart Discipline : menanamkan disiplin dan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters : persoalan karakter bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maksudin, 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Margono, S. 1999. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS.
- Rosyid, Nur, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*. Purwokerto: OBSESI Press.
- Rusn, Abidin Ibnu. 1998. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.

- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Surabaya: Rosda.
- Shoimin, Aris. 2014. *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007),
- Tutuk Ningsih. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.